

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa prasekolah (3–6 tahun) adalah fase *golden age* di mana aspek fisik, kognitif, dan sosial-emosional anak berkembang pesat. Gangguan pada tahap ini berisiko menyebabkan hambatan permanen jika tidak dideteksi dini (Suryana, 2021). Namun, tuntutan ekonomi saat ini memicu fenomena *grandparenting*, di mana tanggung jawab pengasuhan beralih dari orang tua ke kakek dan nenek (Aghnia, 2022). Masalah muncul karena pengasuhan kakek-nenek sering terkendala faktor usia, keterbatasan fisik, dan pola asuh yang cenderung terlalu memanjakan (*permissive parenting*). Kondisi ini berisiko menyebabkan ketidaksesuaian stimulasi yang dibutuhkan anak untuk mencapai tugas perkembangannya (Mutmainah, 2022). Oleh karena itu, diperlukan skrining objektif menggunakan instrumen KPSP guna memastikan status perkembangan anak dalam pengasuhan kakek-nenek tetap berjalan optimal dan dapat segera diintervensi jika ditemukan penyimpangan.

Urgensi mengenai pengasuhan oleh kakek dan nenek telah menjadi fenomena global dengan skala yang terus meningkat seiring dinamika ekonomi keluarga. Secara internasional, data dari *United Nations* (2020) mengindikasikan bahwa di kawasan Asia, sekitar 21,2% rumah tangga merupakan tipe rumah tangga tiga generasi, di mana kakek dan nenek memegang peranan krusial dalam pengasuhan harian balita sebagai dampak dari mobilitas kerja orang tua (United Nations 2020). Tren ini tercermin

secara nyata di tingkat nasional Indonesia; berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 dalam publikasi "Profil Anak Usia Dini", tercatat sebanyak 4,76% anak usia dini di Indonesia tidak diasuh oleh orang tua kandung, melainkan diserahkan kepada keluarga lain, utamanya kakek dan nenek. Di tingkat provinsi, Jawa Timur mencatatkan angka yang lebih signifikan, di mana terdapat sekitar 9,60% anak usia dini yang pengasuhannya dialihkan dari orang tua kandung karena faktor pekerjaan (BPS Jatim, 2024). Mengkerucut pada skala daerah, Kabupaten Jember merupakan salah satu lumbung pekerja migran dan buruh industri di Jawa Timur, yang secara linier meningkatkan prevalensi pengasuhan kakek dan nenek. Hal ini tecermin di TK wilayah Glisat, di mana tingginya proporsi orang tua yang bekerja penuh waktu di luar rumah menyebabkan mayoritas anak usia prasekolah berada dalam pengasuhan penuh kakek dan nenek.

Pengasuhan merupakan faktor eksternal dominan yang memengaruhi stimulasi tumbuh kembang anak. Namun, dinamika ekonomi saat ini menyebabkan pergeseran peran dari orang tua kandung kepada kakek dan nenek. Peralihan ini menciptakan dinamika pengasuhan baru di mana kondisi fisik kakek dan nenek yang mengalami penurunan akibat faktor usia sering kali membatasi energi mereka dalam memberikan pendampingan yang aktif dan konsisten (Juhartini dkk., 2021). Untuk menyiasati keterbatasan tersebut, kakek dan nenek cenderung mengadopsi pola asuh permisif yang ditandai dengan kecenderungan memanjakan serta memberikan kebebasan berlebih tanpa pengawasan (Aghnia, 2022).

Fenomena ini membawa tantangan tersendiri ketidaksesuaian antara pola asuh tradisional yang permisif dengan kebutuhan stimulasi modern berpotensi menyebabkan anak gagal mencapai kematangan tugas perkembangannya. Pada muaranya, minimnya penegakan disiplin dan stimulasi terstruktur ini berdampak nyata pada munculnya masalah perkembangan, seperti rendahnya kemandirian, ketidakmampuan meregulasi emosi, hingga hambatan interaksi sosial dengan teman sebaya (Mukminah & Hasanah, 2022)

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya yang melibatkan berbagai pihak dalam mendukung optimalnya perkembangan anak usia prasekolah yang diasuh oleh kakek dan nenek. Permasalahan perkembangan anak dalam pengasuhan kakek-nenek dapat diminimalkan melalui sinergi antara keluarga, sekolah, dan tenaga kesehatan. Kakek dan nenek perlu memperoleh edukasi serta pendampingan mengenai pentingnya pemberian stimulasi perkembangan yang sesuai usia anak, tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik dan emosional, tetapi juga memberikan kesempatan anak untuk belajar mandiri, berinteraksi, serta mengembangkan kemampuan bahasa, motorik, dan sosial melalui aktivitas yang mendukung tumbuh kembangnya (Imelria et al., 2024). Selain itu, keterlibatan lingkungan pendidikan seperti TK atau PAUD menjadi penting dalam memberikan stimulasi perkembangan yang terarah serta membantu mendeteksi secara dini apabila ditemukan adanya hambatan perkembangan anak sesuai dengan program Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang

(SDIDTK). Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran perkembangan anak usia prasekolah yang diasuh oleh kakek dan nenek di TK Wilayah Glisat, sehingga dapat menjadi dasar dalam meningkatkan perhatian keluarga dan pihak terkait terhadap pemantauan serta dukungan perkembangan anak secara optimal. Hal ini sangat penting untuk memastikan apakah anak yang diasuh oleh kakek dan nenek tetap mencapai tugas perkembangannya secara optimal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Perkembangan Anak Usia Prasekolah yang Diasuh oleh Kakek-Nenek di TK Wilayah Glisat."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah "Bagaimana perkembangan anak usia prasekolah yang diasuh oleh kakek nenek di TK wilayah Glisat?"

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perkembangan anak usia prasekolah yang diasuh oleh kakek dan nenek di TK wilayah Glisat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang kebidanan dan kesehatan anak, khususnya terkait tumbuh kembang anak usia prasekolah. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur

mengenai gambaran perkembangan anak yang diasuh oleh kakek dan nenek berdasarkan aspek perkembangan motorik, bahasa, dan sosial-kemandirian.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pustaka dan referensi bagi dosen maupun mahasiswa dalam pengembangan ilmu kebidanan dan kesehatan anak, khususnya terkait perkembangan anak usia prasekolah serta penggunaan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dalam melakukan skrining perkembangan anak.

b. Bagi Tempat Penelitian (TK Wilayah Glisat)

Hasil tersebut dapat dijadikan acuan evaluasi bagi pihak sekolah dan guru untuk menyesuaikan metode stimulasi di kelas, sekaligus menjadi landasan dalam merancang program edukasi pengasuhan (*parenting program*) yang secara khusus melibatkan wali murid berstatus kakek dan nenek.

c. Bagi Masyarakat (Keluarga)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan meningkatkan pemahaman bagi keluarga mengenai pentingnya pemberian stimulasi perkembangan yang sesuai dengan tahapan usia anak serta pemantauan perkembangan anak usia prasekolah secara optimal.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian mengenai perkembangan anak usia prasekolah, khususnya dalam melakukan skrining perkembangan anak menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), serta menjadi dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya.